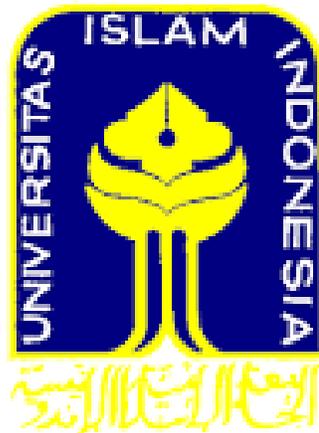


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI INDONESIA  
TAHUN 2010-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Dita Aditya  
Nomor Mahasiswa : 17313194  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI INDONESIA  
TAHUN 2010 - 2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana  
jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dita Aditya

Nomor Mahasiswa : 17313194

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Februari 2021



Dita Aditya

**PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI INDONESIA  
TAHUN 2010-2019**

Nama : Dita Aditya

Nim : 17313194

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 5 Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan Oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

## PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Dita Aditya

Nomor Mahasiswa : 17313194

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Suharto S.E., M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA  
KERJA DI INDONESIA 2010-2019.**

Disusun Oleh : **DITA ADITYA**

Nomor Mahasiswa : **17313194**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 23 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



Penguji : Suharto, S.E., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar bin Khattab)

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali bin Thalib)



## PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma bakti dan bentuk persembahan atas rasa Syukur yang telah diberikan ALLAH S.W.T

penulis mempersembahkan Skripsi kepada:

1. Kepada seluruh keluarga tercinta terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu dipanjatkan untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan seluruh kewajiban saya di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indoensia.
2. Terimakasih kepada teman-teman dan seluruh semesta yang telah mendukung penulis dengan doa dan semangatnya.
3. Terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah berusaha, doa dan sabar dalam segala hal kehidupan hingga saya dapat menyelesaikan tugas penelitian ini.



## KATA PENGANTAR



**Asslamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta rahmat-nya, shalawat dan salam keda junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'atnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengna judul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2010 - 2019”.

Penulisan skripsi ini telah disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Srajana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dan disesuaikan dengan syarat yang berlaku di Jurusan Ilmu Ekonomi. Berakhirnya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan atas saran dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini. Penulisan kripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan-dukungan yang telah diberikan hingga penulisan skripsi selesai dengan baik:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, penceraan, petunjuk, kesabaran, dan ridhonya sehingga penulis dapat menyesaikan kewajiban belajar di Universitas Islam Indonesia.
2. Nabi besar Muhammad SAW sebagai uswatun Hasanah
3. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Dedi Purwanto dan Ibu Rikmawati terimakasih yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, pengorbanan dan ridho yang telah diberikan semasa hidup penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Kepada kakak Kiky Rizki Ayuwanda, S.KM., M. Syaeful Fajar, S.Pd. Gr., M.Kom.,

dan Ananda Putri Racmawati, S.T. Penulis ucapkan terimakasih telah memberikan saran, bantuan, dukungan baik hingga saat ini.

5. Kepada keluarga besar yang turut memberikan doa dan semangat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.
6. Terimakasih kepada teman-teman dan sahabat penulis yang telah menjadi tempat keluh kesah, penyemangat dan doa yang diberikan selama ini.
7. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan saran selama penulis melakukan bimbingan, hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
13. Seluruh karyawan dan *staff* tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Februari 2021



Dita Aditya

## DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian:.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8



2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Tenaga Kerja .....	9
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja .....	10
2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja.....	11
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	13
2.2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	14
2.2.4 Angkatan kerja .....	15
2.2.4.1 Hubungan Angkatan kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	16
2.2.5 Upah .....	16
2.2.5.1 Upah Minimum.....	17
2.2.5.2 Upah Minimum Provinsi (UMP).....	18
2.2.5.3 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia .....	19
2.2.6.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III .....	22
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Data dan Sumber Data .....	22
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	22

3.2.2	Variabel Independen (X).....	22
3.3	Metode Analisis Data.....	23
3.4	Metode Analisis.....	25
3.4.1	Common Effect Model (CEM) .....	25
3.4.2	Fixed Effect Model (FEM).....	25
3.4.3	Random Effect Model (REM).....	25
3.5.1	Uji Chow.....	26
3.5.2	Uji Hausman .....	27
3.6	Uji Statistik .....	27
3.6.1	Uji T (Menguji Koefisien Regresi Secara Individu) .....	27
3.6.2	Uji F (Menguji Koefisien Regresi Secara Seluruh).....	28
3.6.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	28
BAB IV	.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	.....	29
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	29
4.1.1	Penyerapan Tenaga Kerja (Y) .....	29
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto (X1).....	30
4.1.3	Angkatan kerja (X2).....	31
4.1.4	Upah Minimum Provinsi (X3) .....	31
4.2	Hasil Estimasi Pemilihan Model.....	32
4.2.1	Uji Chow.....	32
4.2.2	Uji Hausman .....	33
4.3	Evaluasi Regresi Fixed Effect Model.....	34

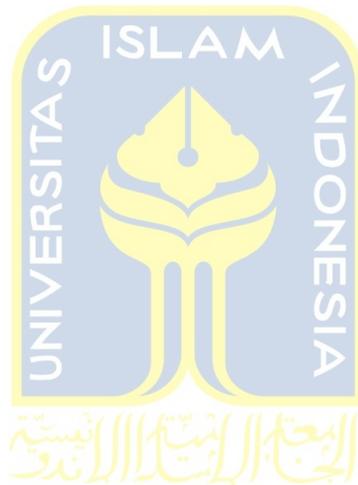
4.4	Hasil estimasi fixed effect .....	36
4.5	Uji Statistik.....	36
4.5.1	Uji t.....	36
4.5.2	Uji F (Uji Kelayakan Model) .....	37
4.5.3	Uji <i>R</i> <sup>2</sup> .....	37
4.5.4	Analisis Cross Section Effect (Perprovinsi).....	38
4.5.5	Analisis Period Effect (Pertahun).....	38
4.6	Analisis Ekonomi .....	39
4.6.1	Analisis Produk Domestik Regional Bruto Terhadap PTK.....	39
4.6.2	Analisis Angkatan kerja Terhadap PTK.....	40
4.6.3	Analisis Upah Minimum Provinsi Terhadap PTK .....	40
4.6.4	Analisis Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PTK.....	41
BAB V .....		43
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		43
5.1	Kesimpulan .....	43
5.2	Implikasi .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....		45
DAFTAR LAMPIRAN.....		47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah PDRB .....	2
Gambar 1.2 Jumlah UMP .....	3
Gambar 1.3 Jumlah IPM.....	4
Gambar 1.4 Kondisi Angkatan kerja , Penduduk Bekerja, dan Pengangguran Terbuka ..	5
Gambar 2.1 Penduduk, Angkatan kerja, dan Bukan Angkatan Kerja .....	10
Gambar 2. 2 Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang .....	13
Gambar 3.1 Pemilihan Model dan Pengolahan Data.....	26
Gambar 4.1 Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) 33 Provinsi Indonesia Tahun 2010-2019 .....	30
Gambar 4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019. ....	30
Gambar 4.3 Angkatan kerja (AK) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019.....	31
Gambar 4.4 Upah Minimum Provinsi (UMP) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019.	31
Gambar 4.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010- 2019.....	32
Gambar 4.6 Cross Effect .....	38
Gambar 4.7 Period Effect.....	38

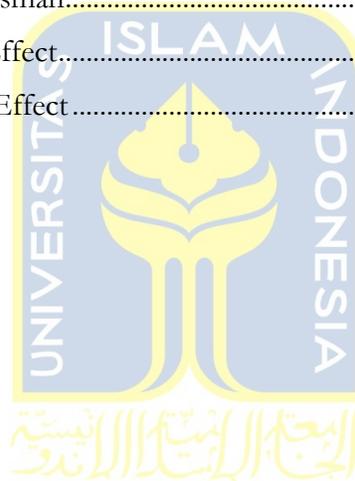
**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman .....	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

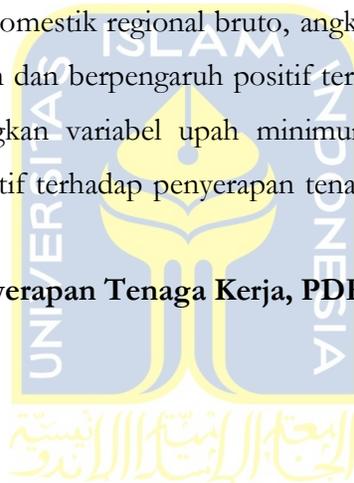
Lampiran 1 Data PTK, PDRB, AK, UMP dan IPM .....	47
Lampiran 2 Hasil Regresi Common Effect Model.....	60
Lampiran 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	61
Lampiran 4 Hasil Regresi Random Effect Model .....	62
Lampiran 5 Hasil Uji Chow.....	63
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	65
Lampiran 7 Hasil Cross Effect.....	65
Lampiran 8 Hasil Period Effect.....	67



## ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, Angkatan kerja, upah minimum Provinsi dan indeks pembangunan manusia terhadap penyerapan tenaga kerja yang terdiri dari data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang termasuk kedalam penduduk angkatan yang bekerja (Agustus) di Indonesia pada tahun 2010-2019. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM) dengan taraf nyata sebesar 5% atau 0.05. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu produk domestik regional bruto, angkatan kerja, indeks pembangunan manusia signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan variabel upah minimum provinsi tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.

**Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, AK, UMP, dan IPM**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

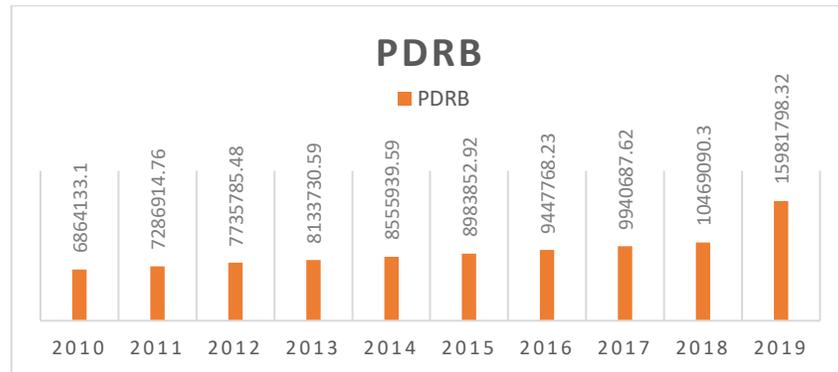
Pembangunan ekonomi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan nasional dengan memperhatikan pertumbuhan penduduk dan kondisi ekonomi (Arsyad, 1988). Peningkatan pendapatan nasional dapat dilihat melalui kondisi nilai output total yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah, peningkatan jumlah output total tidak terlepas dari peran sumber daya manusia. Sedangkan pembangunan yaitu proses terjadinya perubahan dalam struktur kependudukan, keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan bisa dilihat dari terciptanya lapangan pekerjaan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang meningkat dengan diikutinya ketersediaan lapangan kerja, dapat dijadikan sebagai modal atas keberhasilan pembangunan suatu daerah.

Bidang ketenagakerjaan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendorong meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Usaha yang dimaksud ialah usaha dalam menyediakan jumlah lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah Angkatan kerja di pasar tenaga kerja. Kesempatan kerja, kualitas, dan kuantitas tenaga kerja memiliki peran penting dan fungsinya dalam pembangunan ekonomi, di antaranya: (1) tenaga kerja memiliki peran untuk menghidupkan serta mengembangkan pasar dan (2) tenaga kerja merupakan sumber daya yang dapat melakukan proses produksi dan pendistribusian atas barang atau jasa. Tema utama dalam ketenagakerjaan ialah kesempatan kerja yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara. Kesempatan kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan nasional, Angkatan kerja, upah, dan indeks pembangunan manusia. Jika faktor-faktor tersebut mengalami perubahan maka, dapat memengaruhi tingkat permintaan tenaga kerja. Kesempatan kerja dapat dijadikan sebagai peluang untuk

masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi guna mendapatkan sumber pendapatan yang dapat digunakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan.

Kesempatan kerja (*demand for labour force*) dapat dikatakan juga sebagai jumlah permintaan tenaga kerja sama dengan jumlah penawaran tenaga kerja yang tersedia. Apabila pembangunan ekonomi suatu wilayah mengalami peningkatan maka akan semakin tinggi tingkat kesempatan kerja yang ada dan akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat semakin meningkat. Tetapi meningkatnya jumlah Angkatan kerja yang cepat dan tidak seimbang dengan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan maka akan menyebabkan masalah ekonomi seperti pengangguran. Hal ini yang menyebabkan permasalahan ketenagakerjaan akan berkaitan dengan masalah lainnya seperti, ketidakmerataan pendapatan, urbanisasi, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia masih menjadi fenomena perekonomian yang harus diatasi. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya agar jumlah penyerapan tenaga kerja terus meningkat karena seiring dengan adanya jumlah Angkatan kerja yang memasuki pasar kerja yang meningkat. Berikut di bawah ini merupakan kondisi faktor-faktor yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

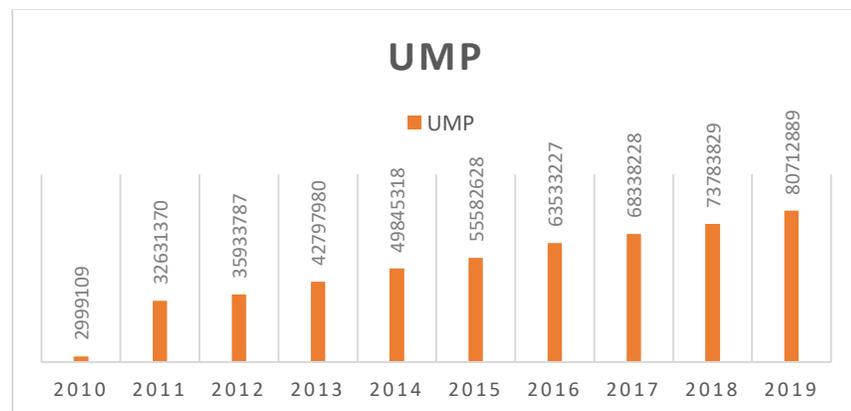
### **Gambar 1.1 Jumlah PDRB**



Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada Gambar 1.1 dapat menjelaskan kondisi PDRB Indonesia mengalami fluktuasi. Tingkat PDRB terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 6.864.133,1 Miliar Rupiah, serta mengalami peningkatan pada tahun 2019 hingga 15.981.798,32 Miliar Rupiah dan pada tahun lainnya mengalami peningkatan. PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto dari seluruh sektor perekonomian aktivitas ekonomi, karena pembangunan ekonomi akan selalu diikuti dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah output yang diproduksi pada periode tertentu dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui jumlah PDRB suatu wilayah.

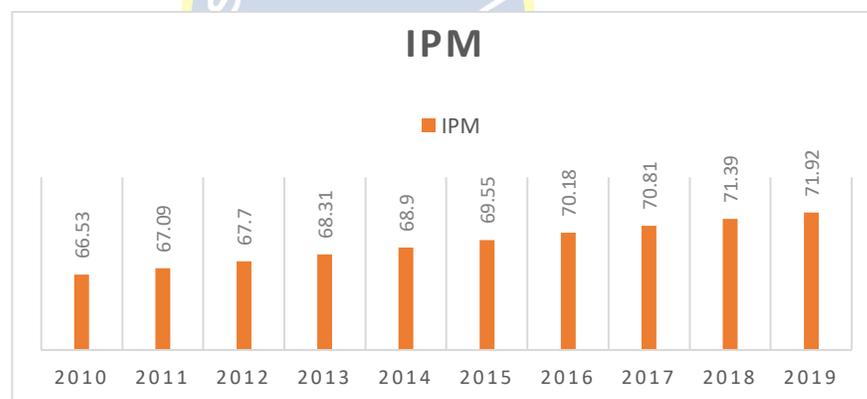
**Gambar 1.2 Jumlah UMP**



Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada Gambar 1.2 dapat menjelaskan kondisi UMP Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010-2019. Tingkat UMP terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp 299.912,09 dan tingkat UMP tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 807.128.890,9 sedangkan pada tahun lainnya mengalami peningkatan secara signifikan. Tingkat UMP merupakan upah minimum yang akan diberikan kepada pekerja. UMP ditentukan berdasarkan keputusan gubernur dan atas rekomendasi komite Pengupahan Provinsi. Penerapan besaran upah harus disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing karena tingkat dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang dapat terserap.

**Gambar 1.3 Jumlah IPM**



Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Pada Gambar 1.3 dapat menjelaskan kondisi indeks pembangunan mengalami peningkatan dari tahun 2010-2019. Tingkat IPM terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 66,53 % dan tingkat UMP tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 71,92 % sedangkan pada tahun lainnya mengalami peningkatan secara signifikan. IPM merupakan indikator ekonomi yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembangunan suatu wilayah komite Pengupahan Provinsi. Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan menambah jumlah Angkatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja, apabila Angkatan kerja yang diikuti dengan tingkat kualitas sumber daya manusia yang

tinggi maka dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja dan jumlah pengangguran berkurang.

Dapat dilihat di bawah tabel mengenai kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, di mana kondisi yang mengalami fluktuasi antara jumlah Angkatan kerja, penduduk bekerja dan pengangguran 2010-2019.

**Gambar 1.4 Kondisi Angkatan kerja , Penduduk Bekerja, dan Pengangguran Terbuka**

Tahun	Angkatan kerja	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
2010	116.53	108.21	8.32
2011	116.10	107.42	8.68
2012	119.85	112.50	7.34
2013	120.17	112.76	7.41
2014	121.87	114.63	7.24
2015	122.38	114.82	7.56
2016	125.44	118.41	7.03
2017	131.55	124.54	7.04
2018	133.94	127.07	7.00
2019	136.18	129.36	6.81

Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat menjelaskan kondisi Angkatan kerja, penduduk bekerja dan pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2010-2019. Hal ini dapat menunjukkan pada pasar tenaga kerja yang ditawarkan mengalami peningkatan karena jumlah Angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya, tetapi tenaga kerja yang belum terserap dengan baik karena tingkat pengangguran mengalami peningkatan serta Angkatan kerja yang terus bertambah, menunjukkan bahwa negara Indonesia belum mampu menyerap

tenaga kerja secara maksimal. Oleh karena itu adanya peningkatan penawaran tenaga kerja tidak selalu diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang tersedia dapat menyebabkan timbulnya masalah yang harus dicari penyebab dan bagaimana cara pemecahannya untuk meminimalisir rendahnya angka penyerapan tenaga kerja pada setiap tahunnya.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan penelitian berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2010-2019”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada penjelasan di atas mengenai latar belakang, oleh karena itu masalah yang terdapat pada penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh AK terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis besarnya pengaruh PDRB pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019.
2. Menganalisis besarnya pengaruh AK pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019.
3. Menganalisis besarnya pengaruh UMP pada penyerapan tenaga

kerja di Indonesia tahun 2010-2019.

4. Menganalisis besarnya pengaruh IPM pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian:

Pada penelitian diharapkan mampu bermanfaat dan berguna:

1. Melalui penelitian, penulis mampu mendapatkan pengetahuan penulisan karya ilmiah, serta pengetahuan mengenai faktor pengaruh tingkat penyerapan tenaga kerja dan merupakan syarat wajib yang dilakukan agar mendapatkan gelar sarjana S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Adanya penulisan penelitian ini, penulis mengharapkan agar hasil penelitian mampu dijadikan referensi atas kebijakan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penulisan penelitian dapat bermanfaat dalam bidang ilmu pengetahuan baru mengenai ketenagakerjaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Utami (2020) telah meneliti terkait analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur (besar dan sedang) Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2018, di mana peneliti menggunakan data *times series*. Pada hasil penelitian, menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel ekspor, variabel UMP terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel PDRB, dan variabel investasi industri manufaktur memiliki hubungan positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Wasilaputri (2016) telah meneliti terkait pengaruh upah minimum Provinsi, produk domestik regional bruto dan investasi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010- 2014, di mana peneliti menggunakan data panel. Pada hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel upah minimum Provinsi dan produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Saputri (2018) telah meneliti terkait analisis penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016, di mana pada penelitian ini data yang digunakan data panel. Pada hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel upah minimum, serta jumlah penduduk Angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel jumlah industri memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ganie (2017) telah meneliti terkait analisis pengaruh upah, tingkat kriminalitas, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur tahun 2011-2015, di mana pada penelitian ini data yang digunakan *times series*. Pada hasil

penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif variabel upah, produk domestik regional bruto, dan jumlah penduduk memiliki terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel jumlah penduduk merupakan variabel yang sangat berpengaruh karena memiliki nilai koefisien regresi yang cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lainnya.

Nurhardiansyah et al (2017) melakukan penelitian terkait pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa tahun 2006-2015, di mana pada penelitian ini data *times series*. Pada hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto, sedangkan variabel inflasi dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja.

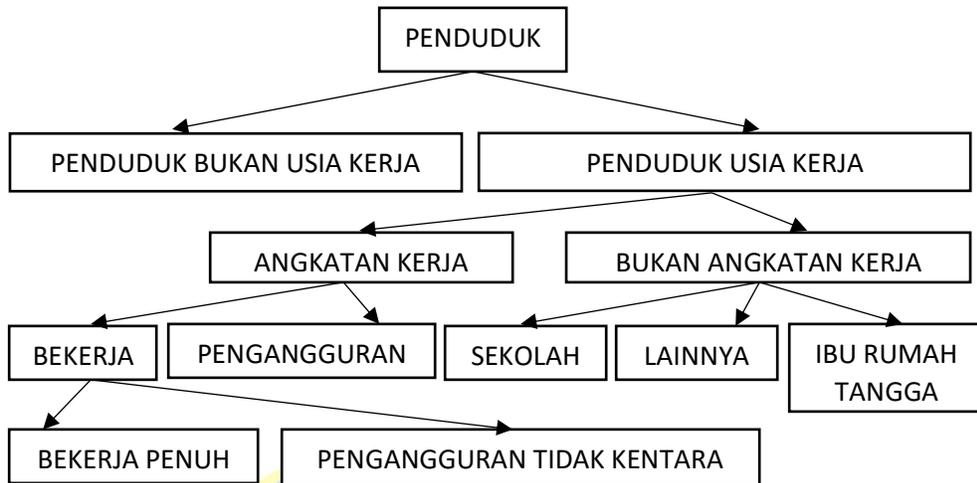
Wihastusi (2018) melakukan penelitian terkait upah minimum dan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model* dengan 6 Provinsi di Pulau Jawa. Pada hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2011-2016.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Tenaga Kerja**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2, tenaga kerja yaitu seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melakukan kegiatan ekonomi. Berikut ini merupakan komposisi penduduk dan tenaga kerja sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Penduduk, Angkatan kerja, dan Bukan Angkatan Kerja**



Sumber: Feriyanto (2014)

Angkatan kerja, dan Bukan Angkatan kerja berdasarkan gambar di atas ketenagakerjaan memiliki dua jenis yang terdiri dari:

1. Angkatan kerja merupakan masyarakat usia 15 dan ke atas yang sudah bekerja, mencari pekerjaan dan menganggur.
2. Bukan Angkatan kerja merupakan masyarakat usia kerja yang sedang menempuh pendidikan dan sebagai ibu rumah tangga.

### 2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja ialah besaran tenaga kerja yang terserap perusahaan. Tenaga kerja yang terserap yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh unit perusahaan dan akan menghasilkan output produksi atas barang atau jasa.

Penyerapan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan ketersediaan lapangan pekerjaan dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Apabila jumlah tenaga kerja serta kesempatan tenaga kerja seimbang maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan pengangguran

sehingga dapat mendorong kondisi perekonomian yang lebih baik (Feriyanto, 2014)

### 2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan hubungan antara tingkat upah tenaga kerja dan ketenagakerjaan. Permintaan atas barang atau jasa dapat memengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja. Faktor fungsi produksi dapat disederhanakan sebagai berikut:

$$Q = f(K,L)$$

Penjelasan:

K : Capital/Modal

L : Labor/Tenaga Kerja

Permintaan atas barang atau jasa dapat memengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja (Santoso, 2012). Menurut Feriyanto (2014) menyatakan bahwa permintaan atas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Penjualan Produk

Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh tingkat penjualan produk. Meningkatnya penjualan produk pada perusahaan disebabkan karena naiknya pendapatan penduduk yang menyebabkan dapat meningkatkan volume penjualan suatu produk pada perusahaan.

b. Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan pendapatan dan jasa yang diberikan oleh pekerja kepada perusahaan sebagai imbalan. Upah mengacu pada biaya

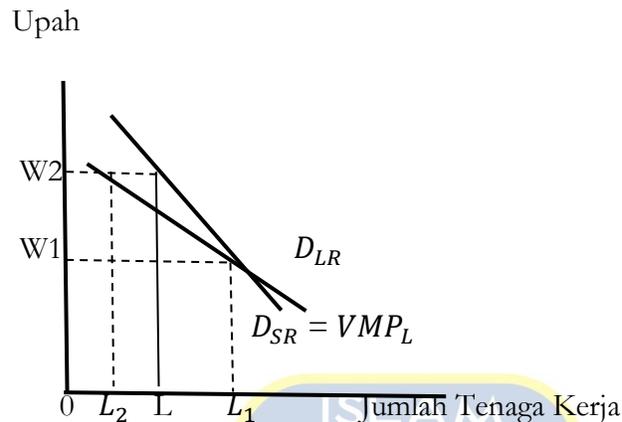
produksi yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja. Ketika tingkat upah mengalami perubahan maka dapat menentukan jumlah permintaan tenaga kerja, hal ini menandakan bahwa tingkat upah dan permintaan atas tenaga kerja memiliki hubungan.

c. Tingkat Bunga

Jika bunga lebih rendah dari *Return on Investment*, maka perusahaan mampu melakukan perluasan terhadap usahanya, jika terjadi inflasi yang menyebabkan tingkat bunga nominal meningkat akan menyebabkan rendahnya investasi yang akan mengurangi kemampuan suatu perusahaan dalam sektor produksinya, akibatnya permintaan dan penyerapan tenaga kerja akan semakin rendah.

Permintaan tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja jangka pendek serta tenaga kerja jangka panjang. Permintaan tenaga kerja jangka pendek merupakan perusahaan yang hanya dapat melakukan upaya peningkatan hasil output produksinya perusahaan hanya dapat mengubah penggunaan tenaga kerjanya saja. Sedangkan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dapat menggambarkan bahwa perilaku bisnis dapat menentukan penggunaan tenaga kerja dan modalnya. Agar dapat mengetahui jumlah tenaga kerja yang diminta, maka diperlukannya skedul VMPP (*value marginal physical product*), di mana VMPP merupakan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja, karena adanya penetapan besaran balas jasa atau upah yang akan diberikan kepada jumlah tenaga kerja. Nilai VMPP berasal dari perhitungan MPP (*marginal physical product*) dikalikan dengan tingkat harga (P).

**Gambar 2. 2 Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang**



Sumber: Feriyanto (2014)

Gambar 2.2 menunjukkan ketika upah mengalami peningkatan dari  $W_1$  ke  $W_2$  dalam jangka pendek, maka akan menyebabkan rendahnya permintaan jumlah tenaga kerja yang ditunjukkan melalui  $L_1$  ke  $L$ . Namun jika perubahan tersebut terjadi pada permintaan jangka panjang ( $D_{LR}$ ) akan bereaksi lebih responsif dengan mengurangi permintaan jumlah tenaga kerja yang ditunjukkan melalui  $L$  ke  $L_1$ . Adapun kesamaan yang dimiliki antara permintaan tenaga kerja jangka pendek ( $D_{SR} = VMP_L$ ) dengan permintaan tenaga kerja jangka panjang ( $D_{LR}$ ). Pada permintaan tenaga kerja jangka pendek ( $D_{SR} = VMP_L$ ) dan jangka panjang ( $D_{LR}$ ) memiliki hubungan negatif antara perubahan upah dan perubahan tenaga kerja (Feriyanto, 2014).

### 2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS produk domestik regional bruto yaitu nilai tambah bruto (*gross value added*) yang muncul akibat dari seluruh sektor perekonomian yang dilakukan di suatu wilayah. PDRB merupakan indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu daerah pada periode tertentu dengan menggunakan komponen tertentu seperti konsumsi masyarakat,

pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor neto. Selain itu PDRB juga dapat untuk mengubah harga dengan menggunakan perhitungan deflator PDRB. Ada 3 jenis perhitungan PDRB (Tarigan, 2008)

1. Pendekatan produksi (*Production Approach*)

Adalah metode pendekatan yang diperoleh dengan menjumlahkan masing-masing barang atau jasa yang diproduksi.

2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Adalah metode pendekatan yang diperoleh dengan menambahkan seluruh pendapatan yang produksi dalam periode tertentu, seperti upah, penyusutan, surplus usaha, pajak dan gaji.

3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Adalah metode pendekatan yang diperoleh dari komponen permintaan akhir seperti konsumsi pemerintah, modal, perubahan persediaan, ekspor, pengeluaran rumah tangga dan lembaga swasta.

### 2.2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

PDB memiliki peran penting bagi perekonomian, adanya PDRB dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perekonomian negara. PDRB ialah keseluruhan nilai tambah yang ditimbulkan karena adanya aktivitas ekonomi yang dilakukan di suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki pada wilayah tersebut. Dapat dikatakan sebagai domestik karena berhubungan pada Batasan wilayah saja, serta disebut sebagai bruto karena pada proses perhitungannya menggunakan komponen penyusutan.

PDRB dapat juga digunakan untuk melihat kondisi pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka turut serta memengaruhi peningkatan penyerapan, hal ini terjadi karena tenaga kerja

merupakan faktor produksi yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan. Pada kondisi ini akan terjadi pada struktur ekonomi yang padat karya, banyaknya ketersediaan lapangan kerja yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat lebih baik sehingga akan mengurangi pengangguran. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan akan mendorong kesejahteraan masyarakat lebih baik (Arsyad, 1988). Adanya peningkatan PDRB diharapkan dapat berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang semakin bertambah.

#### **2.2.4 Angkatan kerja**

Angkatan kerja (AK) merupakan masyarakat bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak melakukan pekerjaan dan pengangguran. Selain itu penduduk yang sudah berusia 15 tahun atau lebih dan dapat dikategorikan sebagai Angkatan kerja. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi Angkatan kerja yaitu:

1. Pertambahan penduduk tinggi, ketika terjadi pertambahan penduduk maka akan berdampak pada penambahan penduduk Angkatan kerja.
2. Peningkatan jaminan kesehatan, adanya tingkat kesehatan yang terjamin akan berdampak pada usia rata-rata pekerja akan lebih produktif penduduk dalam melakukan pekerjaan, maka akan berdampak pada jumlah Angkatan kerja.
3. Peran wanita pada perekonomian, wanita yang sudah berumah tangga tidak termasuk dalam Angkatan kerja.
4. Keaktifan berpendidikan, contohnya ketika usia muda yang sudah bersekolah tidak dapat dikatakan sebagai Angkatan kerja walaupun termasuk usia yang sudah dapat bekerja.

#### **2.2.4.1 Hubungan Angkatan kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Angkatan kerja merupakan masyarakat yang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan menganggur. Tingkat pertumbuhan AK dapat ditentukan berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Apabila jumlah penduduk produktif meningkat, maka Angkatan kerja semakin meningkat. Selain itu tingkat pendidikan dapat menentukan kualitas penduduk, jika pendidikan rendah akan berdampak terhadap kualitas yang dimiliki rendah sehingga Angkatan kerja akan mengalami penurunan. Sedangkan jenis kelamin dapat menentukan Angkatan kerja, apabila penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak maka akan berpengaruh terhadap Angkatan kerja.

Angkatan kerja yang tinggi apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat mendorong perekonomian yang akan memengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja dapat menggambarkan kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada, di Indonesia jumlah penduduk yang tinggi dan adanya laju pertumbuhan penduduk yang tinggi seharusnya hal ini dapat mendorong adanya peningkatan kegiatan ekonomi.

Masalah AK yang mampu berpengaruh penyerapan tenaga kerja dapat diatasi oleh beberapa kebijakan pemerintah seperti adanya wajib belajar 9 tahun dan program KB. Jadi AK dapat berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja apabila dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat mendorong kondisi perekonomian suatu wilayah.

#### **2.2.5 Upah**

Upah menurut Santoso (2012), adalah pendapatan yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja atas jasa yang telah dilakukan, tingkat upah yg diterima oleh tenaga kerja dapat menentukan penawaran barang atau jasa. Sedangkan menurut Feriyanto (2014), besaran upah yang diberikan sudah ditetapkan oleh kepala daerah ialah Gubernur menetapkan upah untuk tingkat Provinsi dan Walikota menetapkan upah untuk tingkat Kabupaten/kota.

Menurut Dewan Pengupahan Nasional upah ialah penerimaan yang diberikan setelah tenaga kerja bekerja sebagai jaminan keberlangsungan hidup layak bagi kemanusiaan yang dibayarkan atas dasar perjanjian yang telah dilakukan antara perusahaan dengan tenaga kerja. Terdapat 3 teori upah, yaitu:

1. Teori Upah Alami (*natural wage*)

Menurut David Ricardo, upah alami ialah upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja. Jika terjadi peningkatan upah terlalu tinggi maka akan berdampak pada harga output produksi tinggi, sehingga permintaan atas barang dan jasa yang dihasilkan sedikit yang dapat menyebabkan kerugian. Jika terjadi penurunan upah yang rendah maka pendapatan tenaga kerja akan menurun yang menyebabkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar pekerja.

2. Teori Upah Besi

Menurut Ferdinan Lassale, upah besi ialah upah nominal yang diberikan kepada tenaga kerja, dan perusahaan akan mendapatkan laba yang besar. Karena peran pekerja berada pada posisi yang lemah sehingga tidak bisa berbuat banyak, maka pekerja akan menerima upah yang rendah.

3. Teori Upah Produktivitas Batas Kerja

Pada teori etika, upah yang didapatkan pekerja seharusnya sepadan dengan apa yang dilakukan oleh pekerja, dengan adanya timbal hasil yang sepadan maka pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup layaknya.

Bagi para pekerja, upah yang didapatkan diharapkan dapat membeli banyak barang dan jasa dengan menggunakan upah yang didapatkan.

#### 2.2.5.1 Upah Minimum

Upah minimum ialah upah yang ditentukan berdasarkan standar minimum yang akan diberikan kepada pekerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1999, upah minimum merupakan upah bulanan terendah terdiri dari tunjangan dan upah pokok. Upah minimum yang sudah

ditetapkan oleh pemerintah bertujuan agar mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup layak, selain itu tujuan lain adanya kebijakan upah minum ini agar dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta peningkatan output produksi perusahaan guna meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

#### **2.2.5.2 Upah Minimum Provinsi (UMP)**

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 upah pekerja dapat disebut dengan UMP. UMP ialah standar minimum pemberian upah kepada pekerja sesuai dengan ketentuan Provinsi tempat perusahaan itu berada. Ketentuan UMP dilakukan setiap tahunnya dengan berbagai proses. Proses awal DPD sebagai Dewan Pengupahan Daerah akan membuat tim survei lapangan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pada pekerja. Langkah kedua maka akan diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang memperhatikan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Setelah adanya KHL, DPD akan mengusulkan besaran nilai UMR yang akan disahkan serta didiskusikan oleh Gubernur. Terdapat 3 komponen KHL yaitu, tunjangan tetap, tunjangan tidak tetap dan gaji pokok.

#### **2.2.5.3 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Upah merupakan modal yang diberikan kepada tenaga kerja atas jasa yang sudah dilakukan. Ketika tingkat upah mengalami perubahan maka akan berdampak pada perubahan penyerapan tenaga kerja. Terdapat dua faktor upah yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di antaranya:

##### **1. Pengaruh Substitusi (*substitution effect*)**

Pengaruh substitusi dapat terjadi karena adanya perubahan upah seperti penurunan upah tenaga kerja, menyebabkan faktor produksi serta harga

relatif akan berubah. Namun jika perusahaan ingin mempertahankan hasil outputnya, perusahaan dapat menggunakan pilihan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta melakukan penghematan modal.

## 2. Pengaruh Output (*scale output*)

Pengaruh output dapat terjadi karena adanya peningkatan upah tenaga kerja yang menyebabkan menurunnya produksi.

### 2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nations Development Program*) pembangunan manusia merupakan suatu proses yang dapat memengaruhi perluasan pilihan-pilihan bagi masyarakat, dalam IPM terdapat tiga indikator yaitu lama hidup yang dilihat pada saat lahir, pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah, standar hidup yang dihitung berdasarkan daya beli masyarakat dan angka melek huruf yang dilihat dari usia 15 tahun ke atas, selain itu IPM merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia pada suatu wilayah.

Kondisi IPM dapat dijadikan sebagai modal untuk mencapai keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, karena kualitas sumber daya manusia yang meningkat akan berpengaruh terhadap kemampuan individu tenaga kerja yang lebih baik, sehingga permintaan atas tenaga kerja akan lebih banyak jika keahlian yang dimiliki meningkat. Berikut ini rumus perhitungan IPM yaitu:

$$\sqrt[3]{\text{Indeks } X1 + \text{Indeks } X2 + \text{Indeks } X3}$$

Penjelasan:

X1 : Indeks harapan hidup

X2 : Indeks pendidikan

X3 : Indeks standar hidup layak

Adanya pembangunan manusia yang mengutamakan peningkatan kualitas hidup, di mana kualitas hidup baik secara mental ataupun fisik. Apabila terjadi peningkatan sumber daya manusia (SDM) akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi terhadap pembangunan bagi masyarakat yang lebih besar. Selain itu diperlukannya investasi modal manusia sebagai proses yang dapat mendorong adanya peningkatan kualitas SDM dari segi pendidikan, hal ini yang dapat dilakukan dengan pendidikan serta Latihan, migrasi serta gizi dan kesehatan. Tingkat pendidikan yang cenderung besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian suatu wilayah (Sumarno, 2009). Peningkatan gizi pada sektor kesehatan akan mendorong mutu dan tingkat produktif Angkatan kerja semakin tinggi, tenaga kerja yang memiliki kualitas rendah akan cenderung memiliki tingkat produktivitas yang rendah, sehingga terjadinya penurunan output produksi yang akan turut memengaruhi rendahnya penyerapan tenaga kerja pada suatu wilayah.

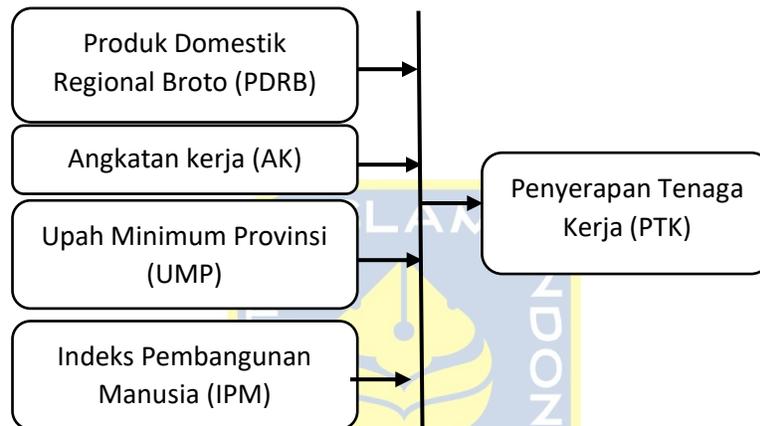
#### **2.2.6.1 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

IPM merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan pada suatu wilayah berdasarkan kualitas hidup. Dengan adanya IPM maka dapat melihat kondisi pendidikan, kesehatan dan tingkat konsumsi masyarakat. Diperlukannya Peran pemerintah agar dapat meningkatkan pembangunan modal manusia. Faktor pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan modal manusia, adanya pendidikan dapat memengaruhi kualitas dan kemampuan tenaga kerja.

Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan perusahaan akan lebih membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kualitas dan kemampuan lebih tinggi agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Selain itu jika dilihat dari sektor

informal yang seperti pertanian diperlukannya peningkatan keterampilan bagi para petani agar dapat menambahkan hasil pertanian agar lebih efisien. Sehingga masyarakat yang mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik, yang dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan serta tingkat konsumsi masyarakat.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan sementara untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini yang harus dilakukan pengujian selanjutnya untuk membuktikan kebenarannya. Sehingga berdasarkan pada pemaparan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis sementara penelitian sebagai berikut:

1. Diduga variabel PDRB memiliki hubungan positif pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2019.
2. Diduga variabel AK berpengaruh memiliki hubungan positif pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2019.
3. Diduga variabel UPM memiliki hubungan positif pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2019.
4. Diduga variabel IPM memiliki hubungan positif pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia periode 2010 - 2019.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penulisan pada penelitian menggunakan data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, data didapatkan melalui publikasi online Badan Pusat Statistik dengan runtut waktu dari tahun 2010-2019. Variabel dependen terdiri dari PTK dilihat dari angkatan kerja yang sudah bekerja, sedangkan variabel independennya terdiri dari PDRB, AK, UMP dan IMP.

1. Deret Waktu (*Times Series*)

Data pada penelitian ini merupakan data tahunan selama sepuluh tahun, pada tahun 2010-2019.

2. Kerat Lintang (*Cross Section*)

Data pada penelitian ini menggunakan tiga puluh tiga Provinsi di Indonesia yang diteliti. .

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

1. Penyerapan Tenaga Kerja

PTK ialah banyaknya angkatan kerja yang sudah bekerja, satuan yang digunakan merupakan jiwa. Data yang digunakan yaitu penduduk yang sudah berusia 15 tahun ke atas yang termasuk ke dalam bekerja (Agustus) di Indonesia tahun 2010-2019.

##### 3.2.2 Variabel Independen (X)

1. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi dari keseluruhan kinerja ekonomi dan komersial suatu wilayah selama satu

tahun terakhir. Variabel PDRB pada penelitian ini menggunakan PDRB harga konstan, dengan satuan miliar rupiah. Data merupakan PDRB di Indonesia tahun 2010-2019.

2. Angkatan kerja (X2)

Angkatan kerja merupakan variabel yang dapat menjelaskan jumlah penduduk yang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan menganggur, dengan satuan jiwa. Data merupakan AK di Indonesia tahun 2010-2019.

3. Upah Minimum Provinsi (X3)

UMP merupakan gaji pokok bulanan terendah yang diberikan perusahaan untuk tenaga kerjanya dan sudah ditentukan oleh pemerintah Provinsi dengan satuan rupiah. Data merupakan UMP di Indonesia tahun 2010-2019.

4. IPM (X4)

IPM adalah indeks yang dapat mengukur tingkat keberhasilan pembangunan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Variabel IPM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan satuan persen. Data merupakan IPM di Indonesia tahun 2010-2019.

### 3.3 Metode Analisis Data

Pada metode dalam penelitian menggunakan data yang bersifat kuantitatif dan deskriptif yang disertai penggunaan metode regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9. Data panel terdiri dari gabungan data antara *cross section* (data silang) yaitu data yang terdiri dari 33 Provinsi di Indonesia, sedangkan data *time series* (runtun waktu) yaitu data yang digunakan dari tahun 2010-2019.

Menurut Widarjono (2018) terdapat keuntungan dalam menggunakan data panel, yaitu: adanya kombinasi antara times series dan cross section dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, beragam serta *degree of freedom* (df) lebih besar, dapat menganalisis lebih kompleks seperti fenomena ekonomi.

Persamaan umum pada metode analisis penelitian yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + e_{it}; i = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, \dots, t$$

Penjelasan:

n : terdiri dari seluruh observasi

t : terdiri dari tempo/waktu

n x t : Banyaknya data panel

Untuk dapat melihat pengaruh PDRB, AK, UMP, dan IPM pada penyerapan tenaga kerja, peneliti menggunakan data panel menggunakan aplikasi Eviews 9.

Rumus umum yang digunakan pada estimasi penelitian yaitu:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Penjelasan :

$PTK_{it}$  : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

$\beta_0$  : Intercept (Konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 : PDRB atas harga konstan (Miliar rupiah)

X2 : Angkatan kerja (Jiwa)

X3 : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

X <sub>4</sub>	: Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
i	: 33 Provinsi
t	: Tahun (2010-2019)
e	: Error

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Common Effect Model (CEM)

*Common effect* merupakan metode estimasi panel dengan menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* dengan metode *ordinary least squares* (OLS) yang diasumsikan tidak disertai adanya perbedaan pada waktu dan individu.

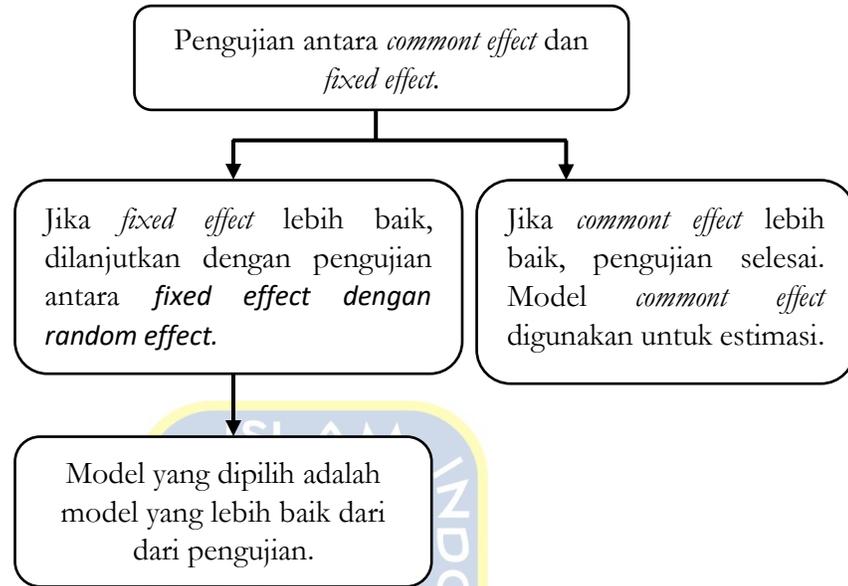
#### 3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode pendekatan efek tetap FEM merupakan metode dengan asumsi bahwa koefisien *slope* tetap antar waktu dan ruang, model ini juga mengasumsikan *intercept* bervariasi antar individu dengan menggunakan variabel *dummy*. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LADV).

#### 3.4.3 Random Effect Model (REM)

Metode REM merupakan metode yang dapat digunakan untuk estimasi jika data terdapat gangguan autokorelasi dengan menggunakan metode *generalized least square* (GLS) agar dapat menghilangkan autokorelasi dalam model tersebut.

**Gambar 3.1 Pemilihan Model dan Pengolahan Data**



Sumber: Sriyana (2014)

Pemilihan model yang terbaik dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama menggunakan uji Chow dengan memilih CEM dengan FEM, dan tahap ke dua dengan uji Hausman dengan memilih antara FEM dengan REM. Pemilihan model terbaik akan digunakan untuk melakukan analisis.

### 3.5.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat kelayakan *fixed effect model* dalam data panel. dan untuk melihat metode estimasi terbaik antara FEM dan CEM, dan probabilitasnya yaitu 0.05 dengan hipotesis berikut:

Ho: metode CEM

Ha: metode FEM

Kriteria pada proses pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas untuk cross-section F pada regresi dengan pendekatan FEM lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, begitu pun sebaliknya jika F hitung lebih rendah dari 0.05 maka menolak  $H_0$ .

### 3.5.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat random effect pada data panel. Serta untuk menentukan model estimasi terbaik yang dilihat melalui FEM dan REM yang disertai nilai probabilitasnya yaitu 0.05 dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : metode REM

$H_a$ : metode FEM

Pengambilan keputusan dapat ditentukan nilai dengan melihat nilai probabilitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka menerima  $H_0$ , jika nilai probabilitas kecil dari 0.05 maka menolak  $H_0$ .

## 3.6 Uji Statistik

### 3.6.1 Uji T (Menguji Koefisien Regresi Secara Individu)

Diberlakukan pengujian uji t pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpa ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

- a. Apabila nilai probabilitas t-statistik  $< 0.005$  maka  $H_0$  ditolak, artinya menandakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas t-statistik  $> 0.005$  maka  $H_0$  diterima, artinya menandakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji F (Menguji Koefisien Regresi Secara Seluruh)

Diberlakukan pengujian uji F pada penelitian ini dengan tujuan mengetahui kelayakan antar variabel independen terhadap variabel dependen, dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alfa ( $\alpha$ ) sebesar 0.05.

- a. Apabila nilai probabilitas  $F < 0.005$  maka  $H_0$  ditolak, artinya menandakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas  $F > 0.005$  maka  $H_0$  diterima, artinya menandakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan agar dapat melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang akan diteliti. Ketika nilai  $R^2$  mendekati nol menandakan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau terbatas. Apabila mendekati angka 1 menandakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pada variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

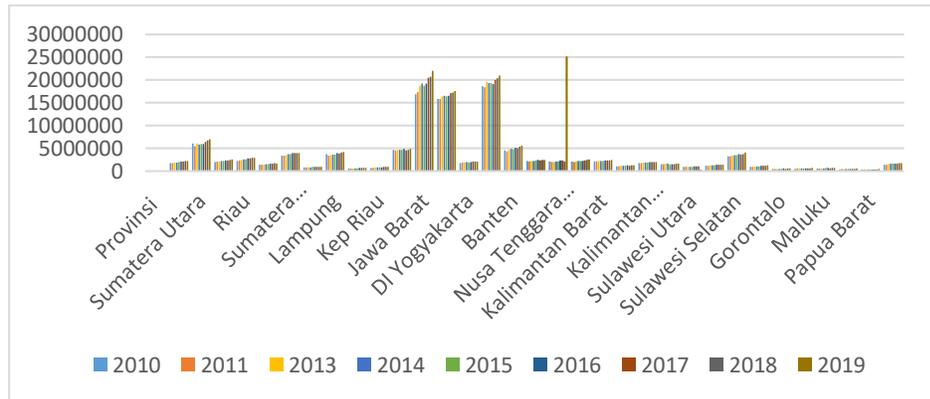
#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian menggunakan data sekunder adalah data keseluruhan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui publikasi online dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen (PTK) dari data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang sudah bekerja dan termasuk ke dalam angkatan bekerja (Agustus) dan variabel independen yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angkatan kerja (AK), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), di mana data ini merupakan data dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2019. Data penelitian merupakan data panel yang merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*, hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini diolah dengan menggunakan Eviews 9. Berikut di bawah ini merupakan proses olah data penelitian.

##### 4.1.1 Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Dalam penelitian ini data penyerapan tenaga kerja dengan satuan jiwa sebagai data variabel dependen yang merupakan data penduduk berumur 15 tahun ke atas yang sudah bekerja dan termasuk ke dalam angkatan bekerja (Agustus) Indonesia tahun 2010-2019.

**Gambar 4.1 Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) 33 Provinsi Indonesia Tahun 2010-2019**

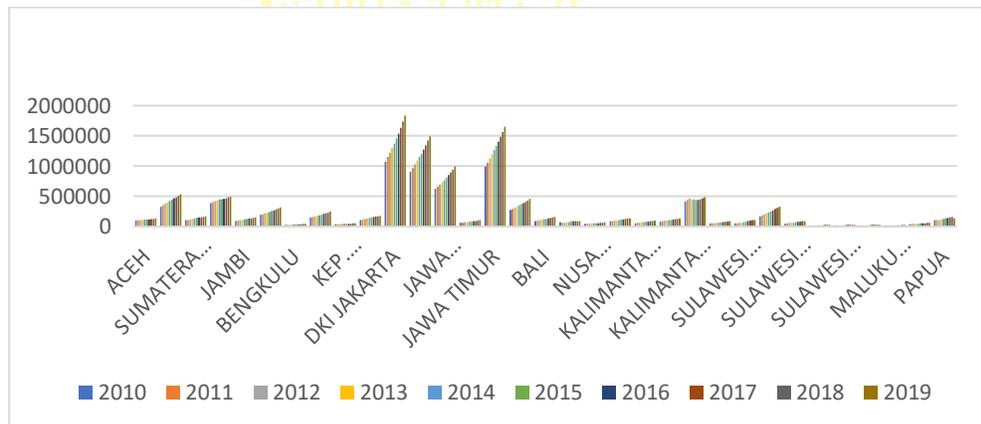


Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

#### 4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Dalam penelitian ini data PDRB atas harga konstan dengan satuan miliar rupiah sebagai data variabel independen di Indonesia tahun 2010-2019.

**Gambar 4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019.**

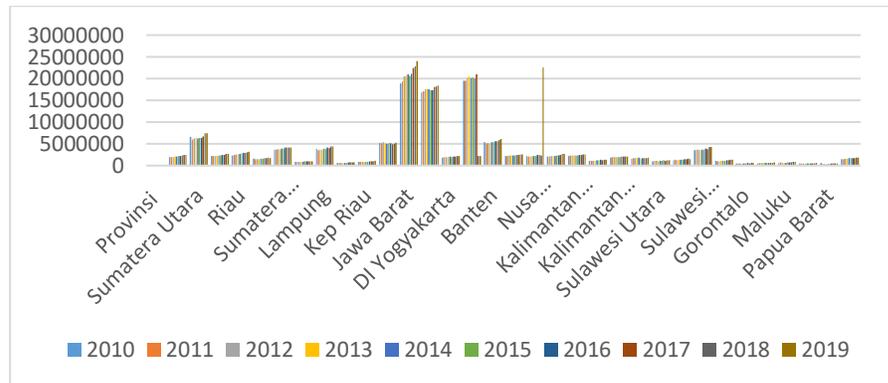


Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

#### 4.1.3 Angkatan kerja (X2)

Dalam AK penelitian ini data dengan satuan jiwa sebagai data variabel independent di Indonesia tahun 2010-2019.

**Gambar 4.3 Angkatan kerja (AK) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019.**

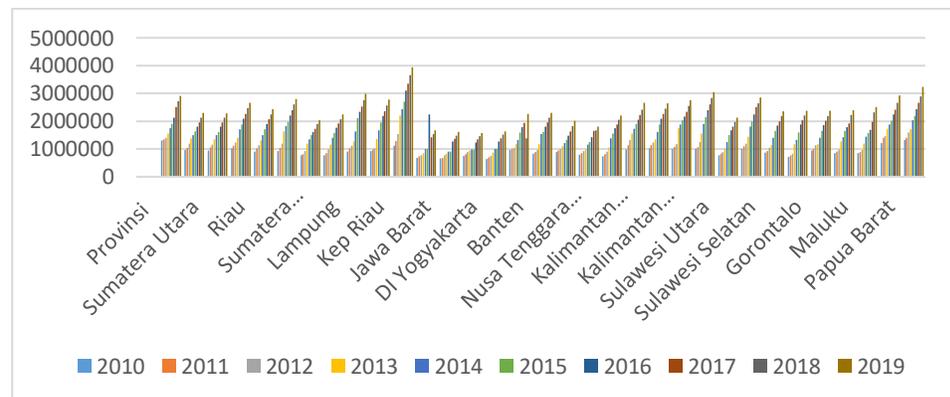


Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

#### 4.1.4 Upah Minimum Provinsi (X3)

UMP merupakan gaji pokok bulanan terendah yang diberikan perusahaan untuk tenaga kerjanya dan sudah ditentukan oleh pemerintah Provinsi dengan satuan rupiah.

**Gambar 4.4 Upah Minimum Provinsi (UMP) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019.**

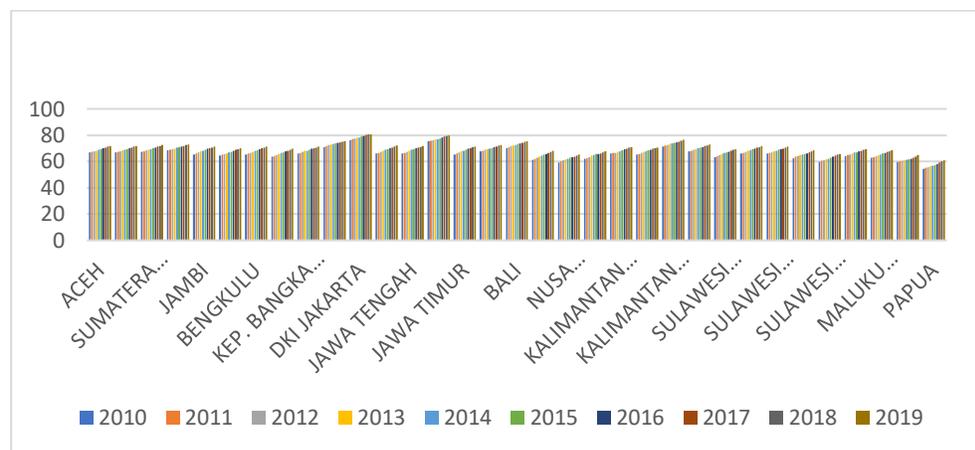


Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

#### 4.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (X4)

Dalam data IPM pada penelitian ini data dengan satuan persen sebagai data variabel independen di Indonesia tahun 2010-2019.

**Gambar 4.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 33 Provinsi Indonesia tahun 2010-2019.**



Sumber: BPS, 2020 (data diolah)

## 4.2 Hasil Estimasi Pemilihan Model

### 4.2.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan agar dapat melihat metode estimasi terbaik antara metode CEM atau FEM yang disertai nilai probabilitas sebesar 0.05. Dengan hipotesis berikut :

Ho: metode CEM

Ha: metode FEM

Disertai kriteria dalam pengambilan keputusan apabila probabilitas *cross-section* F dengan pada uji regresi pendekatan FEM melebihi 0.05 maka Ho

diterima, jika probabilitas *cross-section* F pada uji regresi dengan pendekatan FEM kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.737851	(32,293)	0.0000
Cross-section Chi-square	239.056312	32	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan pemaparan dari hasil uji chow pada tabel di atas yang menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* F sebesar  $0.0000 < 0.05$  yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan model estimasi yang terpilih yaitu model estimasi FEM. Setelah mengetahui FEM lebih baik, maka diperlukannya tahapan selanjutnya yaitu uji *hausman*.

#### 4.2.2 Uji Hausman

Pengujian ini dilaksanakan agar dapat melihat metode estimasi terbaik antara metode FEM atau REM yang disertai nilai probabilitas sebesar 0.05. Dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : metode REM

$H_a$ : metode FEM

Disertai kriteria dalam pengambilan keputusan jika nilai probabilitas melebihi 0.05 sehingga  $H_0$  diterima, namun jika lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang terpilih yaitu FEM.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	105.792505	4	0.0000

Sumber: Data olahan Eviews 9

Hasil pemaparan pengujian di atas yang menunjukkan nilai probabilitas 0.0000 artinya lebih kecil 0.05 yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa model estimasi yang terpilih yaitu FEM dapat disimpulkan bahwa dari hasil dua pengujian di atas maka ditemukan metode terbaik yang dihasilkan yaitu FEM.

### 4.3 Evaluasi Regresi Fixed Effect Model

Tahapan selanjutnya yang diperlukan yaitu melakukan estimasi model regresi dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah pengujian model terbaik, maka akan didapatkan hasil estimasi terbaik yaitu FEM.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6040793.	3007949.	-2.008277	0.0455
PDRB	0.040231	0.008682	4.633926	0.0000
AK	0.473750	0.033595	14.10165	0.0000
UMP	-0.132233	0.111052	-1.190725	0.2347
IPM	102829.4	47091.65	2.183602	0.0298

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.966484	Mean dependent var	3584454.
Adjusted R-squared	0.962366	S.D. dependent var	5096059.
S.E. of regression	988609.2	Akaike info criterion	30.55131
Sum squared resid	2.86E+14	Schwarz criterion	30.97727
Log likelihood	-5003.966	Hannan-Quinn criter.	30.72122
F-statistic	234.6971	Durbin-Watson stat	1.046125
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Sumber: Data olahan Eviews 9

Berdasarkan pengujian di atas didapatkan hasil persamaan estimasi *fixed effect* yaitu:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$PTK_{it} = -6040793 + 0.040231 \text{ PDRB} + 0.473750 \text{ AK} - 0.132233 \text{ UMP} + 102829.4 \text{ IPM} + e_{it}$$

Penjelasan :

$PTK_{it}$  : Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

$\beta_0$  : Intercept (Konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 : PDRB atas harga konstan (Miliar rupiah)

X2 : Angkatan kerja (Jiwa)

X3 : Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

X4 : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

i : 33 Provinsi

t : Tahun (2010-2019)

e : Error

#### 4.4 Hasil estimasi fixed effect

Hasil pengujian yang telah dilakukan telah ditemukan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja -6040793 jiwa, yang disertai asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak ada.

- a. Ketika PDRB meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan PTK 0.040231 sejumlah jiwa.
- b. Ketika AK meningkat sebesar 1 jiwa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan PTK sejumlah 0.473750 jiwa.
- c. Ketika UMP meningkat sebesar 1 rupiah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan PTK - 0.132233 sejumlah jiwa.
- d. Ketika IPM meningkat sebesar 1 persen, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan PTK sejumlah 102829.4 jiwa.

#### 4.5 Uji Statistik

Hasil pemaparan pada pengujian chow dan hausman diketahui bahwa model terbaik yang digunakan yaitu *fixed effect*. Setelah dilakukan pengujian tersebut, diperlukan pengujian selanjutnya yaitu uji statistic yang terdiri dari uji t, uji F, dan Uji  $R^2$ .

##### 4.5.1 Uji t

Dilakukannya pengujian ini agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh pada setiap variabel dependen terhadap variabel independen.

- a. Variabel PDRB (X1)

Hasil estimasi pengujian telah ditemukan nilai koefisien PDRB yaitu 0.040231 dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PTK.

b. Variabel AK (X2)

Hasil estimasi pengujian telah ditemukan nilai koefisien AK yaitu 0.473750 dan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa AK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PTK.

c. Variabel UMP (X3)

Hasil estimasi pengujian telah ditemukan nilai koefisien UMP yaitu -0.132233 dan nilai probabilitas  $0.2347 > 0.05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa UMP memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PTK.

d. Variabel IPM (X4)

Hasil estimasi pengujian telah ditemukan nilai koefisien IPM yaitu 102829.4 dan nilai probabilitas  $0.0298 < 0.05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PTK.

#### 4.5.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Dilakukannya pengujian ini agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh pada setiap variabel dependen terhadap variabel independen secara menyeluruh. Hasil estimasi ditemukan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar  $0.000000 < 0.05$  oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen PDRB, AK, UMP, dan IPM memiliki pengaruh terhadap variabel dependen PTK.

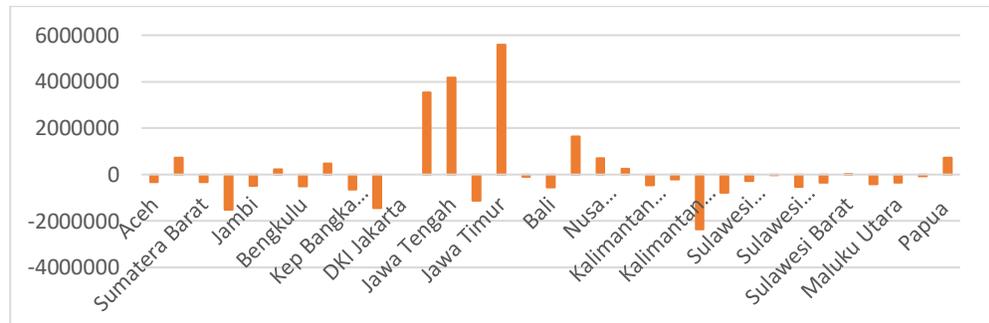
#### 4.5.3 Uji $R^2$

Setelah dilakukannya pengujian terhadap *fixed effect*, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0.966484, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan seluruh variabel independen PDRB, AK, UMP, dan IPM

dapat menjelaskan variabel dependen PTK sebesar 96%, sisanya sebesar 4% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 4.5.4 Analisis Cross Section Effect (Perprovinsi)

**Gambar 4.6 Cross Effect**



Sumber: Data olahan Eviews 9

Pada Gambar 4.6 dapat menjelaskan intersep cross effect menunjukkan nilai konstanta dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019. Tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi di Indonesia terletak di provinsi Jawa Timur sebesar 5590129, sedangkan penyerapan tenaga kerja terendah terletak di DKI Jakarta sebesar -5207988.

#### 4.5.5 Analisis Period Effect (Pertahun)

**Gambar 4.7 Period Effect**



Sumber: Data olahan Eviews 9

Pada Gambar 4.7 dapat menjelaskan intersep period effect dapat menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan pada 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2019. Tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2010 sebesar 2145558 dan penyerapan tenaga kerja terendah di Indonesia terjadi pada tahun 2018.

#### 4.6 Analisis Ekonomi

##### 4.6.1 Analisis Produk Domestik Regional Bruto Terhadap PTK

PDRB merupakan variabel independen ( $X_1$ ) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) yang disertai dengan nilai koefisien 0.040231. Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat diartikan bahwa variabel PDRB signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap PTK. Peningkatan PDRB dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah output yang produktivitas pada suatu wilayah. Semakin besar output yang dapat dihasilkan oleh perusahaan di suatu wilayah, maka permintaan atas tenaga kerja akan semakin bertambah, hal ini terjadi karena perusahaan membutuhkan tenaga kerja agar dapat mencapai output produksi yang diinginkan sehingga penyerapan tenaga kerja akan terus meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2020) dengan hasil penelitian PDRB memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Jawa Timur dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhardiansyah et al (2017) menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015.

#### **4.6.2 Analisis Angkatan kerja Terhadap PTK**

AK merupakan variabel independen ( $X_2$ ) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ) yang disertai nilai koefisien sebesar 0.0473750. Berdasarkan hasil pemaparan dapat dijelaskan secara statistik bahwa variabel AK signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap PTK. Peningkatan AK akan menentukan jumlah ketersediaan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Apabila AK meningkat yang diikuti dengan meningkatnya pendidikan maka akan tingkat penyerapan tenaga kerja akan lebih banyak, dikarenakan maka kualitas tenaga kerja meningkat sehingga kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja akan memenuhi kriteria permintaan atas yang diberikan oleh perusahaan, sehingga penyerapan tenaga kerja akan terus meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) menyatakan dengan hasil penelitian AK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, dan penelitian yang dilakukan oleh Halim ZI dan Hamzah (2015) menyatakan bahwa AK berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tani sawah di Provinsi Aceh.

#### **4.6.3 Analisis Upah Minimum Provinsi Terhadap PTK**

UMP merupakan variabel independen ( $X_2$ ) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.2347 ( $0.02347 > 0.05$ ) yang disertai nilai koefisien sebesar -0.132233 Berdasarkan hasil pemaparan dapat dijelaskan secara statistik bahwa

variabel UMP tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PTK. Hasil yang tidak signifikan ini terjadi dan sesuai teoritis bahwa upah dan permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan negatif (Feriyanto, 2014). Apabila upah meningkat tetapi harga input produksi lainnya tetap, maka biaya tenaga kerja akan relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan input produksi lainnya, sehingga akan mendorong perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja dan akan menggantikannya dengan input produksi yang lebih murah agar dapat mempertahankan keuntungan. Selain itu dampak dari peningkatan upah juga akan menyebabkan hasil output produksi lebih mahal sehingga konsumen akan mengurangi konsumsinya dan permintaan atas barang dan jasa hasil output produksi tidak terjual secara maksimal, akibatnya perusahaan akan mengurangi jumlah output yang akan diproduksi. Adanya pengurangan output produksi akan menyebabkan permintaan atas tenaga kerja akan menurun. Sehingga perubahan upah tenaga kerja akan memiliki hubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini diperkuat dengan hasil pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Biamrillah (2018) dengan hasil penelitian upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah Karesidenan Semarang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2015) menyatakan bahwa besaran upah yang di berikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja tidak selalu sama dengan besar upah minimum Kabupaten/Kota, jumlah pemberian upah bisa lebih tinggi ataupun rendah hal ini tergantung pada faktor lainnya seperti tingkat pendidikan dan kemampuan tenaga kerja, selain itu adanya serikat pekerja dapat menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara upah dan penyerapan tenaga kerja.

#### **4.6.4 Analisis Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PTK**

IPM merupakan variabel independen ( $X_4$ ) dengan probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0298 lebih kecil dari 0.05 ( $0.0298 < 0.05$ ) yang disertai nilai koefisien sebesar 1028294. Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat

diartikan bahwa variabel IPM signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap PTK. Maka meningkatnya IPM dapat mendorong kualitas tenaga manusia lebih tinggi sehingga penyerapan tenaga kerja lebih banyak, hal ini terjadi karena penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Hasil pada penelitian ini memiliki kesamaan terhadap dua penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan oleh Destiana dan Prawoton (2018) dengan hasil penelitian IPM memiliki pengaruh faktor terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan di 14 Kabupaten/Kota Jawa Timur, Nurhardiansyah et al (2017) menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliathinerda (2019) menyatakan bahwa IPM berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur



## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil analisis mengenai pengaruh variabel PDRB, AK, UMP dan IPM terhadap variabel PTK di Indonesia pada periode 2010-2019 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemaparan terkait hasil penelitian diketahui bahwa PDRB signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.
2. Berdasarkan pemaparan terkait hasil penelitian diketahui bahwa AK signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.
3. Berdasarkan pemaparan terkait hasil penelitian diketahui bahwa UMP tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.
4. Berdasarkan pemaparan terkait hasil penelitian diketahui bahwa IPM signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010-2019.

#### 5.2 Implikasi

1. pemerintah diharapkan dapat membuat suatu kebijakan yang dapat memanfaatkan pendapatan daerah melalui pengembangan agar dapat terus menciptakan output produksi sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak yang diikuti dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah diharapkan dapat membuat suatu kebijakan yang lebih tepat agar dapat mengatur upah yang berdasarkan dengan kondisi daerahnya.

Penetapan upah juga harus disesuaikan dengan produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja agar terhindar dari risiko pengurangan tenaga kerja.

3. Diperlukannya kesadaran bagi masyarakat terkait pentingnya pendidikan agar dapat terus mempertahankan kualitas tenaga kerja di Indonesia, oleh karenanya pendidikan sangat dibutuhkan dalam menunjang pekerjaan yang ada. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat cenderung masi sangat rendah. Sehingga perlunya pendekatan secara komprehensif sesuai nilai budaya setempat dalam meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan, selain menjadi hal yang paling efektif dalam mengatasi hal ini, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan individu. Keluargalah yang dapat membentuk kepribadian individu, maka apabila tingkat kesadaran keluarga akan pendidikan tinggi maka dorongan partisipasi seluruh anggota keluarga terhadap akses pendidikan akan meningkat. Keluarga sebagai organisasi pertama yang menanamkan budaya pada masyarakat. Dengan demikian, membentuk kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan diawali dengan membentuk kesadaran keluarga.
4. Penelitian yang dilakukan ini memiliki kekurangan dalam hal observasi yang di gunakan yaitu berjumlah 33 provinsi, sedangkan total provinsi di Indonesia yaitu 34 provinsi, andaikan jumlah observasi lebih banyak maka penelitian ini akan menjadi lebih baik. Oleh hal inilah maka untuk masa yang akan datang sebaiknya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jumlah observasi yang lebih banyak dan disertasi penggunaan log dalam pemilihan model yang akan digunakan sehingga akan memberikan pertimbangan lain dari penelitian yang telah dilakukan pada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz Biamrillah, S. F. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Karesidenan Semarang*. 325–340.
- Arsyad, L. (1988). *Ekonomi Pembangunan Ekonomi Edisi Keempat*. STIE YKPN. Yogyakarta. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 234 hal.
- Atifatur Rakhmawati, A. B. (2018). *Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik*. 2, 74–82.
- Bps. (2020). *Berita Resmi Statistik*. Bps.Go.Id.
- Destiana, A., & Prawoto, N. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan : Studi Kasus di 14 Kabupaten / Kota di Jawa Timur Pendahuluan Tinjauan Pustaka*. 2(2), 130–135.
- Fauzul Halim ZI, Abubakar Hamzah, S. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah di Provinsi Aceh*. 27–36.
- Feriyanto, N. (2014). (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Ganie, D. (2017). *Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*. Jurnal EKSEKUTIF, Volume 14(Nomor 2), hal 332-354.
- Lastri Wihastusi, H. R. (2018). *Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa*. 1(1), 96–102.
- Nurhardiansyah, A., Istiyani, N., P, F. W., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2017). *Pengaruh IPM , PDRB , UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 - 2015 (Determination of IPM , GRDP , UMP , and Inflation on Employment Opportunities in Java Island Period 2006 -2015)*. II(2), 56–61.

- Pangastuti, Y. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah*. *Ekonomi Jurnal*, 1-9.
- Rizqi Wasilaputri, F. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pula Jawa Tabun 2010-2014*. (Issue August).
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Saputri, D. U. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016*.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel, Ekonesia*. Yogyakarta.
- Sumarno, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. (2008) PT Bumi Aksara, J. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*.
- Utami, B. S. A. (2020). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Propinsi Jawa Timur*. *Journal of Economics Development Issues*, 3(01), 38–49. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.39>
- Widarjono, A. (n.d.). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Evims*. UPP STIM YKPN.
- Yuliathinerda, G. A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2017*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

**DAFTAR LAMPIRAN**  
**Lampiran 1 Data PTK, PDRB, AK, UMP dan IPM**

PROVINSI	TAHUN	PTK	PDRB	AK	UMP	IPM
Aceh	2010	1776254	10154524	1938519	1300000	67.09
Aceh	2011	1790369	10487421	1967412	1350000	67.45
Aceh	2012	1808357	10891490	1988483	1400000	67.81
Aceh	2013	1842671	11175583	2050076	1550000	68.30
Aceh	2014	1931823	11349036	2123312	1750000	68.81
Aceh	2015	1966018	11266553	2182824	1900000	69.45
Aceh	2016	2087045	11637430	2257943	2118500	70.00
Aceh	2017	2138512	12124098	2288777	2500000	70.60
Aceh	2018	2203717	12682449	2395586	2717750	71.19
Aceh	2019	2256736	13208746	2405210	2916810	71.90
Sumatera Utara	2010	6125571	33108524	6617377	9650000	67.09
Sumatera Utara	2011	5532968	35314759	6026020	1035500	67.34
Sumatera Utara	2012	5880885	37592414	6274874	1200000	67.74
Sumatera Utara	2013	6081301	39872714	6500750	1375000	68.36
Sumatera Utara	2014	5881371	41957331	6272083	1505850	68.87
Sumatera Utara	2015	5962304	44095585	6391098	1625000	69.51
Sumatera Utara	2016	5991229	46377546	6362909	1811875	70.00
Sumatera Utara	2017	6365989	48753123	6743277	1961354	70.57
Sumatera Utara	2018	6728431	51276563	7453271	2132188	71.18
Sumatera Utara	2019	7012518	5395266	7411780	2303403	71.74
Sumatera Barat	2010	2041454	10501774	2194040	940000	67.25

Sumatera Barat	2011	2051696	11167949	2230622	1055000	67.81
Sumatera Barat	2012	2085483	11872442	2234007	1150000	68.36
Sumatera Barat	2013	2061109	12594063	2216687	1350000	68.91
Sumatera Barat	2014	2180336	13334084	2331993	1490000	69.36
Sumatera Barat	2015	2184599	14071947	2346163	1615000	69.98
Sumatera Barat	2016	2347911	14813424	2473814	1800725	70.73
Sumatera Barat	2017	2344972	15598436	2483675	1949284	71.24
Sumatera Barat	2018	2410450	16403366	2629104	2119067	71.73
Sumatera Barat	2019	2540040	1723205	2684389	2289228	72.39
Riau	2010	2170247	38857823	2377494	1016000	68.65
Riau	2011	2311171	41021584	2461112	1120000	68.90
Riau	2012	2399851	42562600	2509501	1238000	69.15
Riau	2013	2479493	43618751	2623310	1400000	69.91
Riau	2014	2518485	44798678	2695247	1700000	70.33
Riau	2015	2554296	44899196	2771349	1878000	70.84
Riau	2016	2765946	45876934	2987952	2095000	71.20
Riau	2017	2781021	47098351	2965585	2266722	71.79
Riau	2018	2915597	48215838	3074107	2464154	72.44
Riau	2019	2953151	49584591	3133812	2662025	73.00
Jambi	2010	1462405	9061841	1545683	900000	65.39
Jambi	2011	1393554	9774087	1461213	1028000	66.14
Jambi	2012	1436527	10461508	1484033	1142500	66.94
Jambi	2013	1397247	11176613	1467007	1300000	67.76
Jambi	2014	1491038	11999144	1570822	1502300	68.24
Jambi	2015	1550403	12503740	1620752	1710000	68.89
Jambi	2016	1624522	13050113	1692193	1906650	69.62
Jambi	2017	1657817	13650171	1724633	2063000	69.99

Jambi	2018	1721362	14296830	1791762	2243718	70.65
Jambi	2019	1683575	14926462	1754787	2423889	71.26
Sumatera Selatan	2010	3421193	19401297	3665044	927825	64.44
Sumatera Selatan	2011	3417374	20636070	3658951	1048440	65.12
Sumatera Selatan	2012	3582099	22045920	3796829	1195220	65.79
Sumatera Selatan	2013	3524883	23217505	3704132	1630000	66.16
Sumatera Selatan	2014	3692806	24329777	3885674	1825000	66.75
Sumatera Selatan	2015	3695866	25404488	3934787	1974346	67.46
Sumatera Selatan	2016	3998637	26685740	4178794	2206000	68.24
Sumatera Selatan	2017	3942534	28157101	4123669	2388000	68.86
Sumatera Selatan	2018	3963870	29856969	4184425	2595995	69.39
Sumatera Selatan	2019	4012611	31562262	4202815	2804453	70.02
Bengkulu	2010	815741	2835257	855026	780000	65.35
Bengkulu	2011	837674	3029505	867699	815000	65.96
Bengkulu	2012	853784	3236304	885815	930000	66.61
Bengkulu	2013	832048	3432637	872233	1200000	67.50
Bengkulu	2014	868794	3620715	900054	1350000	68.06
Bengkulu	2015	904317	3806601	951007	1500000	68.59
Bengkulu	2016	964971	4007654	997913	1605000	69.33
Bengkulu	2017	932976	4207352	969255	1730000	69.95
Bengkulu	2018	963463	4417116	1022150	1888741	70.64
Bengkulu	2019	1002161	4636233	1035954	2040000	71.21
Lampung	2010	3737078	15056084	3957697	767500	63.71
Lampung	2011	3368486	16043750	3598090	855000	64.20
Lampung	2012	3516856	17076921	3709599	975000	64.87
Lampung	2013	3471602	18062001	3681084	1150000	65.73
Lampung	2014	3673158	18979749	3857936	1399037	66.42

Lampung	2015	3635258	19953692	3832108	1581000	66.95
Lampung	2016	3931321	20979373	4121668	1763000	67.65
Lampung	2017	3896230	22062610	4072487	1908447	68.25
Lampung	2018	4060377	23220768	4339281	2074673	69.02
Lampung	2019	4187197	24443679	4361854	2240646	69.57
Kep Bangka Belitung	2010	585136	3556190	620063	910000	66.02
Kep Bangka Belitung	2011	555258	3801399	577539	1024000	66.59
Kep Bangka Belitung	2012	585493	4010491	606298	1110000	67.21
Kep Bangka Belitung	2013	597613	4219086	620270	1265000	67.92
Kep Bangka Belitung	2014	604223	4415944	636959	1640000	68.27
Kep Bangka Belitung	2015	623949	4596230	665842	2100000	69.05
Kep Bangka Belitung	2016	686830	4784837	705173	2341500	69.55
Kep Bangka Belitung	2017	672618	4998515	699017	2534673	69.99
Kep Bangka Belitung	2018	701366	5221542	718586	2755443	70.67
Kep Bangka Belitung	2019	701958	5395105	728021	2976705	71.30
Kep Riau	2010	769486	11122367	826535	925000	71.13
Kep Riau	2011	763349	11896142	806711	975000	71.61
Kep Riau	2012	801510	12803497	844409	1015000	72.36

Kep Riau	2013	806073	13726385	854150	1365087	73.02
Kep Riau	2014	819656	14632523	878415	1665000	73.40
Kep Riau	2015	836670	15513135	891988	1954000	73.75
Kep Riau	2016	859813	16285304	931435	2178710	73.99
Kep Riau	2017	896931	16608168	966091	2358454	74.45
Kep Riau	2018	901019	17368430	1020062	2563875	74.84
Kep Riau	2019	988817	18218373	1068974	2769683	75.48
DKI Jakarta	2010	4689761	107518348	5272604	1118009	76.31
DKI Jakarta	2011	4528589	114755823	5128104	1290000	76.98
DKI Jakarta	2012	4823858	122252792	5339994	1529150	77.53
DKI Jakarta	2013	4668239	129669457	5108943	2200000	78.08
DKI Jakarta	2014	4634369	137338913	5063479	2441000	78.39
DKI Jakarta	2015	4724029	145456385	5092219	2700000	78.99
DKI Jakarta	2016	4861832	153991688	5178839	3100000	79.60
DKI Jakarta	2017	4509171	163535915	4856116	3355750	80.06
DKI Jakarta	2018	4726779	173629105	5062229	3648035	80.47
DKI Jakarta	2019	4852949	183850071	5192351	3940973	80.76
Jawa Barat	2010	16942444	90668576	18893835	671500	66.15
Jawa Barat	2011	17407516	96562206	19334053	732000	66.67
Jawa Barat	2012	18615753	102840974	20474894	780000	67.32
Jawa Barat	2013	18731943	109354355	20620610	850000	68.25
Jawa Barat	2014	19230943	114921606	21006139	1000000	68.80
Jawa Barat	2015	18791482	120723234	20586356	1000000	69.50
Jawa Barat	2016	19202038	127561924	21075899	2250000	70.05
Jawa Barat	2017	20551575	134366214	22391003	1420624	70.69
Jawa Barat	2018	20779888	141968912	22814361	1544360	71.30
Jawa Barat	2019	22063833	149170581	23993348	1668372	72.03

Jawa Tengah	2010	15809447	62322462	16856330	660000	66.08
Jawa Tengah	2011	15822765	65626813	17026107	675000	66.64
Jawa Tengah	2012	16531395	69134312	17513488	765000	67.21
Jawa Tengah	2013	16469960	72665512	17524022	830000	68.02
Jawa Tengah	2014	16550682	76495915	17547026	910000	68.78
Jawa Tengah	2015	16435142	80676509	17298925	910000	69.49
Jawa Tengah	2016	16511136	84909935	17312466	1265000	69.98
Jawa Tengah	2017	17186674	89375030	18010612	1367000	70.52
Jawa Tengah	2018	17245548	94116412	18228952	1486065	71.12
Jawa Tengah	2019	17602917	99210579	18421193	1605396	71.73
DI Yogyakarta	2010	1775148	6467897	1882296	745694	75.37
DI Yogyakarta	2011	1839824	6804987	1924318	808000	75.93
DI Yogyakarta	2012	1906145	7170245	1983542	892660	76.15
DI Yogyakarta	2013	1886071	7562745	1949243	947114	76.44
DI Yogyakarta	2014	1956043	7953608	2023461	988500	76.81
DI Yogyakarta	2015	1891218	8347445	1971463	988500	77.59
DI Yogyakarta	2016	2042400	8768581	2099436	1237700	78.38
DI Yogyakarta	2017	2053168	9230024	2117187	1337645	78.89
DI Yogyakarta	2018	2118392	9802426	2226284	1454154	79.53
DI Yogyakarta	2019	2138014	10448971	2246194	1570922	79.99
Jawa Timur	2010	18698108	99064884	19527051	630000	65.36
Jawa Timur	2011	18463606	105440177	19513939	705000	66.06
Jawa Timur	2012	19338902	112446464	20167517	745000	66.74
Jawa Timur	2013	19553910	119278980	20432453	866250	67.55
Jawa Timur	2014	19306508	126268450	20149998	1000000	68.14
Jawa Timur	2015	19367777	133137610	20274681	1000000	68.95
Jawa Timur	2016	19114563	140556351	19953846	1273490	69.74

Jawa Timur	2017	20099220	148229958	20937716	1388000	70.27
Jawa Timur	2018	20449949	156376910	2226284	1508894	70.77
Jawa Timur	2019	21032612	165014315	2246194	1630058	71.50
Banten	2010	4583085	27146528	5309462	955300	67.54
Banten	2011	4376110	29054584	5072921	1000000	68.22
Banten	2012	4662368	31038559	5177151	1042000	68.92
Banten	2013	4687626	33109911	5181796	1170000	69.47
Banten	2014	4853992	34935123	5338045	1325000	69.89
Banten	2015	4825460	36837720	5334843	1600000	70.27
Banten	2016	5088497	38783509	5587093	1784000	70.96
Banten	2017	5077400	41013700	5596963	1931180	71.42
Banten	2018	5332496	43401459	5845978	1388000	71.95
Banten	2019	5552454	45802271	6042279	2267965	72.44
Bali	2010	2177358	9374935	2246149	829316	70.10
Bali	2011	2159158	9999163	2224874	890000	70.87
Bali	2012	2252475	10695146	2300705	967500	71.62
Bali	2013	2242076	11410358	2283896	1181000	72.09
Bali	2014	2272632	12178757	2316758	1542600	72.48
Bali	2015	2324805	12912656	2372015	1621172	73.27
Bali	2016	2416555	13729645	2463039	1807600	73.65
Bali	2017	2398307	14493331	2434450	1956727	74.30
Bali	2018	2490870	15410980	2561518	2127157	74.77
Bali	2019	2469006	16278394	2508294	2297967	75.38
Nusa Tenggara Barat	2010	2132933	7012273	2252076	890775	61.16
Nusa Tenggara Barat	2011	1974093	6737914	2083445	950000	62.14

Nusa Tenggara Barat	2012	2015699	6634081	2126849	1000000	62.98
Nusa Tenggara Barat	2013	2032282	6976671	2146002	1100000	63.76
Nusa Tenggara Barat	2014	2094100	7337296	2221810	1210000	64.31
Nusa Tenggara Barat	2015	2127503	8933799	2255879	1330000	65.19
Nusa Tenggara Barat	2016	2367310	9452429	2464331	1482950	65.81
Nusa Tenggara Barat	2017	2316720	9460821	2396169	1631245	66.58
Nusa Tenggara Barat	2018	2154124	9039146	2353873	1825000	67.30
Nusa Tenggara Barat	2019	25221114	9401474	22607615	2012610	68.14
Nusa Tenggara Timur	2010	2061229	4384661	2132381	800000	59.21
Nusa Tenggara Timur	2011	2032237	4633413	2097545	850000	60.24
Nusa Tenggara Timur	2012	2120249	4886319	2186713	925000	60.81
Nusa Tenggara Timur	2013	2104507	5150519	2175171	1010000	61.68
Nusa Tenggara Timur	2014	2174228	5410797	2247438	1150000	62.26
Nusa Tenggara Timur	2015	2219291	5677079	2307737	1250000	62.67

Nusa Tenggara Timur	2016	2277068	5967801	2353648	1425000	63.13
Nusa Tenggara Timur	2017	2320061	6272541	2398609	1650000	63.73
Nusa Tenggara Timur	2018	2411533	6594491	2708135	1660000	64.39
Nusa Tenggara Timur	2019	2615039	6937247	2699913	1793293	65.23
Kalimantan Barat	2010	2095705	8606585	2197325	741000	61.97
Kalimantan Barat	2011	2158251	9079759	2262339	802500	62.35
Kalimantan Barat	2012	2196455	9616193	2276975	900000	63.41
Kalimantan Barat	2013	2172337	10198034	2262732	1060000	64.30
Kalimantan Barat	2014	2226510	10711496	2320229	1380000	64.89
Kalimantan Barat	2015	2235887	11234676	2357224	1560000	65.59
Kalimantan Barat	2016	2287823	11818327	2388758	1739400	65.88
Kalimantan Barat	2017	2303198	12428917	2408259	1882900	66.26
Kalimantan Barat	2018	2346881	13058902	2529357	2046900	66.98
Kalimantan Barat	2019	2445078	13712118	2556335	2211500	67.65
Kalimantan Tengah	2010	1022580	5653102	1066733	986590	65.96
Kalimantan Tengah	2011	1079036	6049293	1118644	1134580	66.38
Kalimantan Tengah	2012	1112252	6464917	1148275	1327459	66.66
Kalimantan Tengah	2013	1124017	6941099	1158834	1553127	67.41
Kalimantan Tengah	2014	1154489	7372452	1193171	1723970	67.77
Kalimantan Tengah	2015	1214681	7889097	1272461	1896367	68.53
Kalimantan Tengah	2016	1248189	8390024	1311427	2057558	69.13
Kalimantan Tengah	2017	1222707	8954490	1276669	2222986	69.79
Kalimantan Tengah	2018	1301002	9460090	1355300	2421305	70.42

Kalimantan Tengah	2019	1318954	10042867	1374427	2663435	70.91
Kalimantan Selatan	2010	1743622	8530500	1840296	1024500	65.20
Kalimantan Selatan	2011	1776088	9125213	1895277	1126000	65.89
Kalimantan Selatan	2012	1833892	9669784	1934310	1225000	66.68
Kalimantan Selatan	2013	1830813	10185054	1900350	1337500	67.17
Kalimantan Selatan	2014	1867462	10677940	1941229	1620000	67.63
Kalimantan Selatan	2015	1889502	11086312	1987250	1870000	68.38
Kalimantan Selatan	2016	1965088	11574357	2078384	2085050	69.05
Kalimantan Selatan	2017	1975161	12185852	2074117	2258000	69.65
Kalimantan Selatan	2018	2021666	12809267	2131858	2454671	70.17
Kalimantan Selatan	2019	2045831	13331787	2135100	2651781	70.72
Kalimantan Timur	2010	1481898	41821158	1648455	1002000	71.31
Kalimantan Timur	2011	1521316	44526442	1717703	1084000	72.02
Kalimantan Timur	2012	1607526	46964625	1766900	1177000	72.62
Kalimantan Timur	2013	1603915	43853291	1742380	1752073	73.21
Kalimantan Timur	2014	1677466	44602905	1811129	1886315	73.82
Kalimantan Timur	2015	1423957	44067636	1539491	2026126	74.17
Kalimantan Timur	2016	1581239	43900383	1717892	2161253	74.59
Kalimantan Timur	2017	1540675	45274191	1654964	2339556	75.12
Kalimantan Timur	2018	1618285	46482349	1731909	2543331	75.83
Kalimantan Timur	2019	1693481	48697718	1800441	2747561	76.61
Sulawesi Utara	2010	936939	5172133	1036574	1000000	67.83
Sulawesi Utara	2011	953546	5491090	1060730	1050000	68.31
Sulawesi Utara	2012	973035	5867759	1057416	1250000	69.04
Sulawesi Utara	2013	965457	6242250	1035772	1550000	69.49
Sulawesi Utara	2014	980756	6636076	1060752	1900000	69.96
Sulawesi Utara	2015	1000032	7042533	1099272	2150000	70.39

Sulawesi Utara	2016	1110564	7476466	1183721	2400000	71.05
Sulawesi Utara	2017	1040826	7948403	1121309	2598000	71.66
Sulawesi Utara	2018	1095145	8425855	1193407	2824286	72.20
Sulawesi Utara	2019	320046	8902805	1222400	3051076	72.99
Sulawesi Tengah	2010	1164226	5175207	1220454	777500	63.29
Sulawesi Tengah	2011	1211745	5683383	1299834	827500	64.27
Sulawesi Tengah	2012	1224095	6224953	1274460	885000	65.00
Sulawesi Tengah	2013	1239122	6821932	1293332	995000	65.79
Sulawesi Tengah	2014	1293226	7167753	1342615	1250000	66.43
Sulawesi Tengah	2015	1327418	8278720	1384235	1500000	66.76
Sulawesi Tengah	2016	1459803	9101456	1509505	1670000	67.47
Sulawesi Tengah	2017	1374214	9747486	1428583	1807775	68.11
Sulawesi Tengah	2018	1451491	10359334	1531546	1965232	68.88
Sulawesi Tengah	2019	1466042	11100307	1513035	2123040	69.50
Sulawesi Selatan	2010	3272365	17174074	3571317	1000000	66.00
Sulawesi Selatan	2011	3326880	18570847	3621417	1100000	66.65
Sulawesi Selatan	2012	3421101	20218459	3639821	1200000	67.26
Sulawesi Selatan	2013	3376549	21758913	3558183	1440000	67.92
Sulawesi Selatan	2014	3527036	23398805	3715801	1800000	68.49
Sulawesi Selatan	2015	3485492	25080299	3706128	2000000	69.15
Sulawesi Selatan	2016	3694712	26940131	3881003	2250000	69.76
Sulawesi Selatan	2017	3598663	28881417	3812358	2500000	70.34
Sulawesi Selatan	2018	3774924	30920240	4214722	2647767	70.90
Sulawesi Selatan	2019	4058595	33060513	4255374	2860382	71.66
Sulawesi Tenggara	2010	997678	4840115	1045899	860000	65.99
Sulawesi Tenggara	2011	954981	5354669	1001983	930000	66.52
Sulawesi Tenggara	2012	994521	5978540	1037479	1032300	67.07

Sulawesi Tenggara	2013	997231	6426871	1042947	1125207	67.55
Sulawesi Tenggara	2014	1037419	6829178	1085509	1400000	68.07
Sulawesi Tenggara	2015	1074916	7299333	1138045	1652000	68.75
Sulawesi Tenggara	2016	1219548	7774551	1253624	1850000	69.31
Sulawesi Tenggara	2017	1160974	8300169	1200605	2002625	69.86
Sulawesi Tenggara	2018	1207488	8832871	1295516	2177052	70.61
Sulawesi Tenggara	2019	1262634	9407815	1308651	2351870	71.20
Gorontalo	2010	432926	1547574	456499	710000	62.65
Gorontalo	2011	445242	1666909	477420	762500	63.48
Gorontalo	2012	455322	1798707	476634	837500	64.16
Gorontalo	2013	458930	1936757	478813	1175000	64.70
Gorontalo	2014	479137	2077580	500056	1325000	65.17
Gorontalo	2015	493687	2206880	517788	1600000	65.86
Gorontalo	2016	546668	2350721	562196	1875000	66.29
Gorontalo	2017	524316	2509013	547766	2030000	67.01
Gorontalo	2018	555533	2672127	591531	2206813	67.71
Gorontalo	2019	572841	2843287	595223	2384020	68.49
Sulawesi Barat	2010	514867	1718383	532171	944200	59.74
Sulawesi Barat	2011	537148	1902750	555775	1006000	60.63
Sulawesi Barat	2012	572081	2078689	584694	1127000	61.01
Sulawesi Barat	2013	545438	2222739	558574	1165000	61.53
Sulawesi Barat	2014	595797	2419565	608446	1400000	62.24
Sulawesi Barat	2015	595905	2596443	616549	1655500	62.96
Sulawesi Barat	2016	624182	2752477	645671	1864000	63.60
Sulawesi Barat	2017	595004	2928249	614748	2017780	64.30
Sulawesi Barat	2018	619395	3111135	660745	2193530	65.10
Sulawesi Barat	2019	660481	3287353	680767	2369670	65.73

Maluku	2010	586430	1842858	651339	840000	64.27
Maluku	2011	618899	1959739	693932	900000	64.75
Maluku	2012	613357	2100008	664607	975000	65.43
Maluku	2013	602429	2210094	668721	1275000	66.09
Maluku	2014	601651	2356773	672304	1415000	66.74
Maluku	2015	655063	2485920	727259	1650000	67.05
Maluku	2016	690786	2628423	743149	1775000	67.60
Maluku	2017	642061	2781405	707796	1925000	68.19
Maluku	2018	700143	2946680	799492	2222220	68.87
Maluku	2019	758252	3110876	812652	2400664	69.45
Maluku Utara	2010	411361	1498391	437758	847000	62.79
Maluku Utara	2011	426466	1600245	450539	889350	63.19
Maluku Utara	2012	450184	1712007	472998	960498	63.93
Maluku Utara	2013	454978	1820874	472965	1200622	64.78
Maluku Utara	2014	456017	1920876	481504	1440746	65.18
Maluku Utara	2015	482543	2038030	513601	1577617	65.91
Maluku Utara	2016	503479	2155668	524526	1681266	66.63
Maluku Utara	2017	488715	2321086	516231	1975000	67.20
Maluku Utara	2018	515615	2505012	541446	2320803	67.76
Maluku Utara	2019	551778	2658603	573989	2508092	68.70
Papua Barat	2010	316547	4136167	579652	1210000	59.60
Papua Barat	2011	331124	4286719	355011	1410000	59.90
Papua Barat	2012	347559	4442334	367493	1450000	60.30
Papua Barat	2013	359527	4769423	376081	1720000	60.91
Papua Barat	2014	378436	5025991	398424	1870000	61.28
Papua Barat	2015	380226	5234649	413635	2015000	61.73
Papua Barat	2016	402360	5471128	434817	2237000	62.21

Papua Barat	2017	402526	5690796	430478	2416855	62.99
Papua Barat	2018	417544	6046428	448920	2667000	63.74
Papua Barat	2019	436714	6207080	466705	2934500	64.70
Papua	2010	1456545	11080818	1510176	1316500	54.45
Papua	2011	1449790	10606672	1526422	1403000	55.01
Papua	2012	1485799	10789094	1542971	1585000	55.55
Papua	2013	1559675	11711882	1610484	1710000	56.25
Papua	2014	1617437	12139123	1675113	2040000	56.75
Papua	2015	1672480	13031160	1741945	2193000	57.25
Papua	2016	1664485	14222493	1722162	2435000	58.05
Papua	2017	1699071	14881829	1762841	2663646	59.09
Papua	2018	1777207	15979031	1856461	2895650	60.06
Papua	2019	1792157	13467764	1857300	3240900	60.84

Sumber: (Bps, 2020)

### Lampiran 2 Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PTK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/13/21 Time: 07:45

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3625598.	1270038.	2.854716	0.0046
PDRB	0.026939	0.003297	8.170613	0.0000

AK	0.795600	0.022314	35.65520	0.0000
UMP	-0.154494	0.103641	-1.490658	0.1370
IPM	-50422.17	19188.74	-2.627696	0.0090
<hr/>				
R-squared	0.930839	Mean dependent var	3584454.	
Adjusted R-squared	0.929988	S.D. dependent var	5096059.	
S.E. of regression	1348407.	Akaike info criterion	31.08178	
Sum squared resid	5.91E+14	Schwarz criterion	31.13934	
Log likelihood	-5123.494	Hannan-Quinn criter.	31.10474	
F-statistic	1093.547	Durbin-Watson stat	0.532157	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews 9

### Lampiran 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PTK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/13/21 Time: 07:46

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6040793.	3007949.	-2.008277	0.0455
PDRB	0.040231	0.008682	4.633926	0.0000
AK	0.473750	0.033595	14.10165	0.0000

UMP	-0.132233	0.111052	-1.190725	0.2347
IPM	102829.4	47091.65	2.183602	0.0298

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.966484	Mean dependent var	3584454.
Adjusted R-squared	0.962366	S.D. dependent var	5096059.
S.E. of regression	988609.2	Akaike info criterion	30.55131
Sum squared resid	2.86E+14	Schwarz criterion	30.97727
Log likelihood	-5003.966	Hannan-Quinn criter.	30.72122
F-statistic	234.6971	Durbin-Watson stat	1.046125
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data olahan Eviews 9

**Lampiran 4 Hasil Regresi Random Effect Model**

Dependent Variable: PTK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/13/21 Time: 08:36

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Swamy and Arora estimator of component variances

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2985576.	1604624.	1.860607	0.0637

---



---

PDRB	0.042070	0.003716	11.32195	0.0000
AK	0.662411	0.022873	28.96057	0.0000
UMP	-0.036743	0.087194	-0.421391	0.6737
IPM	-42568.58	24635.30	-1.727951	0.0849
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			542813.7	0.2316
Idiosyncratic random			988609.2	0.7684
Weighted Statistics				
R-squared	0.834280	Mean dependent var		1788930.
Adjusted R-squared	0.832240	S.D. dependent var		2765971.
S.E. of regression	1132899.	Sum squared resid		4.17E+14
F-statistic	409.0348	Durbin-Watson stat		0.684196
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.920250	Mean dependent var		3584454.
Sum squared resid	6.81E+14	Durbin-Watson stat		0.418842

Sumber: Olahan Eviews 9

### Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.737851	(32,293)	0.0000
Cross-section Chi-square	239.056312	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PTK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/13/21 Time: 07:46

Sample: 2010 2019

Periods included: 10

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 330

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3625598.	1270038.	2.854716	0.0046
PDRB	0.026939	0.003297	8.170613	0.0000
AK	0.795600	0.022314	35.65520	0.0000
UMP	-0.154494	0.103641	-1.490658	0.1370
IPM	-50422.17	19188.74	-2.627696	0.0090
R-squared	0.930839	Mean dependent var		3584454.
Adjusted R-squared	0.929988	S.D. dependent var		5096059.
S.E. of regression	1348407.	Akaike info criterion		31.08178
Sum squared resid	5.91E+14	Schwarz criterion		31.13934
Log likelihood	-5123.494	Hannan-Quinn criter.		31.10474
F-statistic	1093.547	Durbin-Watson stat		0.532157
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews 9

### Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	105.792505	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

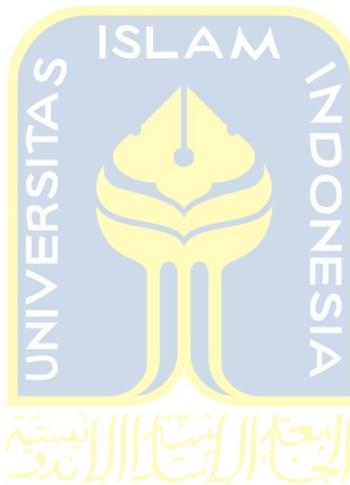
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.040231	0.042070	0.000062	0.8147
AK	0.473750	0.662411	0.000605	0.0000
UMP	-0.132233	-0.036743	0.004730	0.1650
	102829.4188		1610725450.61	
IPM	49	-42568.583675	1958	0.0003

Sumber: Data Olahan Eviews 9

### Lampiran 7 Hasil Cross Effect

CROSSID	Effect
1	-328904.7
2	729315.7
3	-320878.7
4	-1504272.
5	-495203.3

6	224875.0
7	-496996.6
8	470019.1
9	-633669.5
10	-1454588.
11	-5207988.
12	3541924.
13	4182920.
14	-1123290.
15	5590129.
16	-107302.5
17	-561238.7
18	1646553.
19	700798.8
20	239965.8
21	-456628.0
22	-211672.9
23	-2361636.
24	-791114.4
25	-273014.7
26	-21818.40
27	-534553.7
28	-339790.1
29	1580.119
30	-419055.3
31	-345352.5
32	-75459.93
33	736346.6



**Lampiran 8 Hasil Period Effect**

	DATEID	Effect
1	1/1/2010	2145558.
2	1/1/2011	1564810.
3	1/1/2012	1128310.
4	1/1/2013	571844.5
5	1/1/2014	165230.4
6	1/1/2015	-366734.6
7	1/1/2016	-805697.0
8	1/1/2017	-1288363.
9	1/1/2018	-1557480.
10	1/1/2019	-1557478.

